



Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada CV Abadai Tiga Mandiri (Ayudes)

Rifta Asti Rumonin^{1*}, Kevin H. Tupamahu², Thedora F. Tomaso³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pattimura

*riftaasti@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada CV Abadai Tiga Mandiri (AYUDES). Metode penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif, dengan pengujian yang dilakukan adalah: Analisis Deskriptif atau Kuantitatif, Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji T), Uji Determinasi Koefisien. Data yang digunakan berasal dari pernyataan responden yang disebar melalui kuesioner gform dengan total 30 responden Karyawan Pada Pabrik Ayudes dan 31 butir pernyataan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan yang dapat dilihat dari hasil uji anova memiliki nilai signifikansi $0,070 \geq 0,05$ dan uji determinasi yang menunjukkan bahwa nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,357 atau sebesar 35,7%.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Ayudes, Kinerja Lingkungan

PENDAHULUAN

Praktik akuntansi lingkungan telah berkembang di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir (Agung, Srihastuti, & Athori, 2022). Namun, dunia juga menghadapi krisis lingkungan yang serius, di mana akuntansi dan akuntan turut berkontribusi terhadap kerusakan bumi. Faktor penyebabnya sangat kompleks, termasuk kapitalisme, industrialisasi, ketidakadilan, kemiskinan, konsumerisme, perdagangan bebas, perkembangan teknologi, dan keserakahan (Anastasia Anggarkusuma Arofah & Destin Alfianika Maharani, 2021). Isu lingkungan kini menjadi topik hangat global, mendorong perusahaan dan regulator untuk lebih serius memahaminya. Banyak perusahaan besar menjadikan praktik kelestarian lingkungan sebagai strategi kompetitif untuk meraih kesuksesan (Sapulette & Limba, 2021). Lingkungan merupakan sumber daya utama bagi industri, sehingga interaksi dengan lingkungan memerlukan kontribusi dari berbagai bidang keilmuan dan profesi (Adiwuri & Nurleli, 2022).

Kerusakan lingkungan semakin terasa seiring dengan perkembangan sektor industri. Di satu sisi, industri menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi di sisi lain, aktivitas industri sering kali mengabaikan kelestarian lingkungan, menyebabkan pencemaran seperti polusi dan limbah yang tidak dikelola dengan baik (Arimbi & Mayangsari, 2022). Pelaku usaha tidak bisa lepas dari tanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Selain mengejar keuntungan ekonomi, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pemerintah pun semakin memperkuat regulasi terkait perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti yang tercermin dalam Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2007.

Perusahaan harus fokus pada tugas-tugas lingkungan dan pelestarian alam, terutama karena persaingan industri yang ketat mendorong mereka untuk menciptakan produk bernilai tinggi, namun sering kali mengabaikan dampak lingkungan (Dwihayanti & Priono, 2021). Masalah sampah dan limbah industri menjadi perhatian serius, terutama di Indonesia, yang menghasilkan 64 juta ton sampah plastik setiap tahun, dengan 3,2 juta ton dibuang ke laut (Dinda Indri L. L. et al., 2023). Indonesia bahkan menempati posisi kedua sebagai negara yang paling banyak membuang sampah plastik ke laut (Adharsyah, 2019). Hal ini menunjukkan buruknya sistem pengelolaan sampah di Indonesia.

Di Provinsi Maluku, khususnya Kota Ambon, masalah lingkungan mulai muncul seiring dengan masuknya perusahaan-perusahaan skala mikro dan makro. Aktivitas produksi dan pembuangan limbah oleh perusahaan-perusahaan ini menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran sungai dan laut. Menurut Haris et al., (2021), perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan untuk mengontrol tanggung jawab mereka terhadap pengelolaan limbah dan dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Salah satu contoh perusahaan yang perlu memperhatikan dampak lingkungannya adalah CV Abadi Tiga Mandiri "Ayudes", yang bergerak di sektor air minuman kemasan (AMDK) di Maluku. Perusahaan ini telah beroperasi belasan tahun dan berlokasi di kawasan pemukiman warga. Aktivitas operasionalnya, seperti lalu lintas kendaraan dan truk pelanggan, menyebabkan kerusakan jalan dan masalah lingkungan lainnya. Warga sekitar mengeluhkan kerusakan jalan

yang disebabkan oleh kendaraan milik Ayudes dan pelanggannya, serta banyaknya sampah plastik dari kemasan produk Ayudes yang bertebaran. Hal ini menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang masih buruk.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup menetapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 06 Tahun 2013. PROPER bertujuan mendorong perusahaan agar lebih peduli terhadap isu lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan dinilai menggunakan warna, mulai dari emas (terbaik), hijau, biru, merah, hingga hitam (terburuk), dan hasilnya diumumkan kepada masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Berdasarkan latarbelakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada CV Abadai Tiga Mandiri (Ayudes)

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan proses pengumpulan dan analisis data numeric secara objektif untuk menggambarkan, memprediksi, atau mengontrol variabel yang menarik. Penelitian ini berlokasi di Cv Abadi Tiga Mandiri (Ayudes). Populasi dalam penelitian ini adalah staf bagian Akuntansi dan pengolahan Perusahaan CV Abadi Tiga Mnadiri (Ayudes) karena mereka lebih memahami dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dengan harapan agar hasil penelitian lebih relevan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Simple Random sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari uji normalitas kolmogorov smirnov, analisis regresi sederhana, koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri air mineral Ayudes merupakan Cv. Abadi Tiga Mandiri yang dimiliki oleh tiga orang yaitu 1 orang direktur dan 2 orang pemegang saham. Awal dimulainya perusahaan ini diawali dengan usaha air minum isi ulang yang berlokasi di jalan M. Sangaji. Setelah berjalan dari tahun-ketahun kemudian dijadikan sebagai AMDK yang dibangun pada tahun 2005 dan setelah pembangunannya selesai barulah pada tahun 2007 mulai memproduksi dan berjalan hingga sekarang. Berdasarkan data dari 42 responden pada Cv abadi tiga mandiri (ayudes), menggunakan pernyataan (kuesioner) didapat kondisi responden berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari 22 orang pria dan 20 wanita.

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu kinerja lingkungan dan dua variabel independen yaitu akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Lingkungan Fisik	42	22	47	37,81	5,501
Akuntansi Lingkungan Moneter	42	35	59	46,88	7,286
Kinerja Lingkungan	42	16	33	25,93	4,550
Valid N (listwise)	42				

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42, sehingga hasil yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi Lingkungan Fisik menunjukkan nilai minimumnya sebesar 22 dan nilai maksimumnya 47 dengan standar deviasi sebesar 5,501 sedangkan mean sebesar 37,81, artinya rata-rata dari semua sampelnya adalah 37,81.
2. Akuntansi Lingkungan Moneter menunjukkan nilai minimumnya sebesar 35 dan nilai maksimumnya 59 dengan standar deviasi sebesar 7,286 sedangkan mean sebesar 46,88, artinya rata-rata dari semua sampelnya adalah 46,88.
3. Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai minimumnya sebesar 16 dan nilai maksimumnya 33 dengan standar deviasi sebesar 4,550 sedangkan mean sebesar 25,93, artinya rata-rata dari semua sampelnya adalah 25,93.

Keseluruhan variabel yang terdiri dari akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter, dan variabel kinerja lingkungan merupakan instrumen untuk memaksimalkan pengolahan limbah. Berdasarkan besaran nilai rata-rata variabel tersebut, akuntansi lingkungan moneter menempati prioritas utama untuk diimplementasikan, yaitu sebesar 46,88, selanjutnya prioritas berikutnya adalah akuntansi lingkungan fisik sebesar 37,81, dan kinerja lingkungan sebesar 25,93. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan lebih cenderung dibentuk oleh unsur akuntansi lingkungan moneter (peringkat pertama berdasarkan nilai rata-rata variabel). Nilai Std. deviation maupun rata-rata untuk setiap variabel menunjukkan tanda positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa walaupun terjadi kesenjangan yang besar antara nilai tertinggi dengan nilai terendah, namun kesenjangan masih dalam arah yang sama (positif) sehingga tidak menimbulkan gejala kesenjangan atau variasi yang serius.

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan dapat dikatakan valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 31 pernyataan dengan 42 responden karyawan yang bekerja di perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 disebutkan terdapat 31 item pertanyaan yang terdiri dari 10 item pertanyaan akuntansi lingkungan fisik, 14 item pertanyaan akuntansi lingkungan moneter dan 7 item pertanyaan kinerja lingkungan yang berguna untuk menentukan apakah dari setiap pernyataan kuesioner valid atau tidak. Untuk melihat data itu valid atau tidak maka dapat melihat perbandingan antara r_{tabel} dan r_{hitung} dalam tabel 2 dengan nilai r product moment (Sugiyono, 2017) dengan rumus $df = N - 2$ dengan tingkat $\alpha = 0,05$, apabila N sebesar 42 maka $df = 42 - 2 = 40$ maka menunjukkan r_{tabel} sebesar 0,304 artinya bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan valid, dan begitupun sebaliknya.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel X2 akuntansi lingkungan moneter memiliki 1 pernyataan yang tidak valid pada pernyataan ke-7, maka pernyataan tersebut harus dihilangkan dan melakukan pengujian ulang. Setelah peneliti melakukan pengujian ulang maka diperoleh data pada variabel akuntansi lingkungan moneter X2 semuanya valid. Sedangkan untuk variabel akuntansi lingkungan fisik X1 dan variabel kinerja lingkungan Y semua data valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dari masing-masing variabel menggunakan SPSS 26.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pertama

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Akuntansi Lingkungan Fisik (X1)	Pertanyaan 1	0,573	0,304	Valid
	Pertanyaan 2	0,606	0,304	Valid
	Pertanyaan 3	0,537	0,304	Valid
	Pertanyaan 4	0,432	0,304	Valid
	Pertanyaan 5	0,584	0,304	Valid
	Pertanyaan 6	0,545	0,304	Valid
	Pertanyaan 7	0,478	0,304	Valid
	Pertanyaan 8	0,625	0,304	Valid
	Pertanyaan 9	0,522	0,304	Valid
	Pertanyaan 10	0,445	0,304	Valid
Akuntansi Lingkungan Moneter (X2)	Pertanyaan 1	0,498	0,304	Valid
	Pertanyaan 2	0,612	0,304	Valid
	Pertanyaan 3	0,373	0,304	Valid
	Pertanyaan 4	0,341	0,304	Valid
	Pertanyaan 5	0,436	0,304	Valid
	Pertanyaan 6	0,428	0,304	Valid
	Pertanyaan 7	0,189	0,304	Tidak Valid
	Pertanyaan 8	0,686	0,304	Valid
	Pertanyaan 9	0,616	0,304	Valid
	Pertanyaan 10	0,567	0,304	Valid
	Pertanyaan 11	0,457	0,304	Valid
	Pertanyaan 12	0,640	0,304	Valid
	Pertanyaan 13	0,410	0,304	Valid
	Pertanyaan 14	0,584	0,304	Valid
Kinerja Lingkungan (Y)	Pertanyaan 1	0,658	0,304	Valid
	Pertanyaan 2	0,459	0,304	Valid
	Pertanyaan 3	0,650	0,304	Valid
	Pertanyaan 4	0,483	0,304	Valid
	Pertanyaan 5	0,748	0,304	Valid

Pertanyaan 6	0,589	0,304	Valid
Pertanyaan 7	0,687	0,304	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan Spss 26, 2024

Tabel 3. Uji Validitas Kedua

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Akuntansi Lingkungan Fisik (X1)	Pertanyaan 1	0,573	0,304	Valid
	Pertanyaan 2	0,606	0,304	Valid
	Pertanyaan 3	0,537	0,304	Valid
	Pertanyaan 4	0,432	0,304	Valid
	Pertanyaan 5	0,584	0,304	Valid
	Pertanyaan 6	0,545	0,304	Valid
	Pertanyaan 7	0,478	0,304	Valid
	Pertanyaan 8	0,625	0,304	Valid
	Pertanyaan 9	0,522	0,304	Valid
	Pertanyaan 10	0,445	0,304	Valid
Akuntansi Lingkungan Moneter (X2)	Pertanyaan 1	0,530	0,304	Valid
	Pertanyaan 2	0,594	0,304	Valid
	Pertanyaan 3	0,384	0,304	Valid
	Pertanyaan 4	0,340	0,304	Valid
	Pertanyaan 5	0,422	0,304	Valid
	Pertanyaan 6	0,406	0,304	Valid
	Pertanyaan 8	0,706	0,304	Valid
	Pertanyaan 9	0,633	0,304	Valid
	Pertanyaan 10	0,579	0,304	Valid
	Pertanyaan 11	0,479	0,304	Valid
	Pertanyaan 12	0,658	0,304	Valid
	Pertanyaan 13	0,396	0,304	Valid
	Pertanyaan 14	0,571	0,304	Valid
	Kinerja Lingkungan (Y)	Pertanyaan 1	0,658	0,304
Pertanyaan 2		0,459	0,304	Valid
Pertanyaan 3		0,650	0,304	Valid
Pertanyaan 4		0,483	0,304	Valid
Pertanyaan 5		0,748	0,304	Valid
Pertanyaan 6		0,589	0,304	Valid
Pertanyaan 7		0,687	0,304	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan Spss 26, 2024

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha yang mempunyai nilai 0,6. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach alpha > 0,6. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel bahwa nilai Cronbach alpha > 0,6. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach alpha > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan responden sebanyak 42 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai Cronbach alpha > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntansi Lingkungan Fisik (X1)	0,717	Reliabel
Akuntansi Lingkungan Moneter (X2)	0,771	Reliabel
Kinerja Lingkungan (Y)	0,717	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah dengan Spss 26, 2024

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. bila nilai residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistika menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas residual penelitian menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan (2-tailed), jika data memiliki tingkat signifikansi > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas :

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 Nilai signifikansi dari persamaan tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,27772988
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,104
	Positive	,068
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber: Hasil Output Spss V.26

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas. Maka untuk membuktikan uji multikolinearitas dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,090	5,959		5,888	,000		
	Akuntansi Lingkungan Fisik	,038	,126	,046	,303	,764	,971	1,030
	Akuntansi Lingkungan Moneter	-,226	,095	-,362	2,385	,022	,971	1,030

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Output Spss V.26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance menunjukkan semua variabel independen $> 0,10$ begitu pula dengan nilai VIF dari semua variabel independen $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji adanya heterokedastisitas ini dapat menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 6 Hasil Heteroskedastisitas

		Coefficientsa				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,123	3,120		1,001	,323
1	Akuntansi Lingkungan Fisik	-,041	,066	-,100	-,621	,538
	Akuntansi Lingkungan Moneter	,042	,050	,137	,851	,400

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Output Spss V.26

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, diketahui bahwa pada nilai signifikansi variabel Akuntansi Lingkungan Fisik adalah sebesar 0,538 dan variabel akuntansi Lingkungan Moneter adalah 0,400. Karena nilai signifikansi (Sig.) dari kedua variabel tersebut $> 0,05$ dengan demikian memiliki kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi tersebut.

Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini menggunakan R 2 dimana digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357a	,127	,083	4,358

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Lingkungan Moneter, Akuntansi Lingkungan Fisik

Sumber: Hasil Output Spss V.26

Nilai R Square berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan hasil sebesar 0,127 yang berarti bahwa variabel dependen (kinerja lingkungan) tidak mampu menjelaskan variabel independen (akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter) sebesar 12,7% dan sisanya sebesar 87,3% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sedangkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja Lingkungan perusahaan mempunyai hubungan sebesar 35,7 %. Dapat dikatakan lemah karena hubungan tersebut $< 50\%$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil Uji F

Tujuan dilakukannya uji statistik F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana dasar pengambilan keputusan ini jika, nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108,205	2	54,103	2,849	,070b
	Residual	740,581	39	18,989		
	Total	848,786	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Akuntansi Lingkungan Moneter, Akuntansi Lingkungan Fisik

Sumber: Hasil Output Spss V.26

Berdasarkan tabel 8 ditunjukkan melalui sig sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni oleh akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Hasil Uji T

Uji statistik T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara parsial akan mempengaruhi variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficientsa					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	

(Constant)	35,090	5,959		,000
Akuntansi Lingkungan Fisik	,038	,126	,046	,764
Akuntansi Lingkungan Moneter	-,226	,095	-,362	,022

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Output Spss V.26

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 42 orang, maka nilai t tabel dapat diperoleh melalui df (degree of freedom) = jumlah sampel (n) - jumlah variabel yang diteliti (k). Sehingga dalam penelitian ini $n = 42$ dan $k = 3$, jadi $df = 42 - 3 = 39$, maka dapat diperoleh t tabel dari penelitian ini adalah 1,685. Nilai koefisien 0,038 dan -0,226 yang berarti negatif sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel akuntansi lingkungan fisik dan moneter terhadap variabel kinerja lingkungan. Tingkat signifikan variable akuntansi lingkungan fisik yaitu 0,764 dan variabel akuntansi lingkungan moneter sebesar 0.022 berada diatas batas signifikan 0,05. Dari tabel uji t diatas juga dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Variabel Akuntansi Lingkungan Fisik

H1 : Akuntansi lingkungan fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan pada CV Abadi Tiga Mandiri (Ayudes).

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel akuntansi lingkungan fisik memiliki t_{hitung} sebesar 0,303 dan t_{tabel} 1,685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,764 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti akuntansi lingkungan fisik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan akuntansi lingkungan fisik berpengaruh positif dan signifikan kinerja lingkungan pada CV Abadi Tiga Mandiri (Ayudes) tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika tidak menerapkan akuntansi lingkungan di perusahaan maka tidak dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

b) Variabel Akuntansi Lingkungan Moneter

H2: Akuntansi lingkungan Moneter berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada CV Abadi Tiga Mandiri (Ayudes).

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel akuntansi lingkungan moneter memiliki t_{hitung} sebesar -2,385 dan t_{tabel} 1,685 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti akuntansi lingkungan moneter tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Akuntansi lingkungan Moneter berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada CV Abadi Tiga Mandiri (Ayudes) tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika tidak mengimplementasikan akuntansi lingkungan di perusahaan maka tidak akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Analisis Regresi Berganda

		Coefficientsa				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	35,090	5,959		5,888	,000
	Akuntansi Lingkungan Fisik	,038	,126	,046	,303	,764
	Akuntansi Lingkungan Moneter	-,226	,095	-,362	-2,385	,022

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Output Spss V.26

Berdasarkan hasil pengujian diatas, persamaan regresi pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 35,090 + 0,038X_1 + -0,226X_2 + e$$

Keterangan

Y= Kinerja Lingkungan

X1= Akuntansi Lingkungan Fisik

X3= Akuntansi Lingkungan Moneter

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 35.090 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu akuntansi lingkungan fisik dan moneter adalah nol maka kinerja lingkungan perusahaan nya adalah sebesar 35.090.
- Koefisien akuntansi lingkungan Fisik sebesar 0,038 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan akuntansi lingkungan fisik satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien akuntansi lingkungan Moneter sebesar 0,226 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan akuntansi lingkungan moneter satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan sebesar 0,226 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Pembahasan

Nilai koefisien determinasi R (koefisien korelasi) menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang lemah terhadap variabel dependen dengan pengaruh sebesar 35,7%, dan selebihnya sebesar 64,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini berarti variabel akuntansi lingkungan belum mampu menjelaskan kinerja lingkungan pada Cv Abadi Tiga Mandiri (ayudes). Dengan demikian akuntansi lingkungan tidak dapat dijadikan parameter penentu peningkatan kinerja lingkungan pada Cv Abadi Tiga Mandiri (ayudes).

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja lingkungan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,070 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hasil uji t menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja lingkungan Cv abadi tiga mandiri (H1 ditolak). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan tidak semuanya dilatar belakangi oleh penerapan akuntansi lingkungan. Dengan demikian akuntansi lingkungan tidak dapat mendorong peningkatan kinerja lingkungan Vc abadi tiga mandiri.

Deskripsi variabel untuk akuntansi lingkungan fisik menunjukkan nilai mean yang tergolong cukup tinggi sebesar 37,81 dan lebih mendekati nilai maksimum sebesar 47. Artinya, akuntansi lingkungan fisik merupakan bagian skala prioritas untuk meningkatkan kinerja lingkungan pada perusahaan Cv abadi tiga mandiri (ayudes). Anggapan bahwa perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi oleh perusahaan, jumlah limbah yang dimanfaatkan kembali, jumlah air yang diambil dari alam, jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali, bahan yang berasal dari bahan daur ulang, jumlah limbah yang dihasilkan, jumlah dan persentase limbah yang diolah, jumlah emisi gas yang dihasilkan, dan jumlah air yang dibuang-terbuang menjadi faktor-faktor penentu meningkatnya kinerja lingkungan perusahaan Cv abadi tiga mandiri (ayudes). Dengan demikian, pihak manajemen dapat menggunakan unsur akuntansi lingkungan fisik sebagai pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan yang baik yang mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Nilai deviasi standar untuk variabel akuntansi lingkungan fisik sebesar 5,501, merupakan deviasi standar urutan kedua terbesar dari keseluruhan variabel. Namun, variabel akuntansi lingkungan fisik mempunyai mean (37,81) yang lebih rendah dibandingkan variabel akuntansi lingkungan moneter dalam penelitian. Indikasinya, bahwa akuntansi lingkungan fisik mempunyai tingkat keberagaman persepsi yang juga masih ambigu di kalangan responden penelitian dan kecenderungan bahwa akuntansi lingkungan fisik belum menjadi penting dibandingkan akuntansi lingkungan moneter dalam penyelenggaraan akuntansi lingkungan di perusahaan Cv abadi tiga mandiri (ayudes). Dengan demikian, akuntansi lingkungan fisik tidak (belum) menjadi penting untuk mendapatkan prioritas sebagai unsur penyelenggaraan akuntansi lingkungan di perusahaan Cv abadi tiga mandiri (ayudes).

Deskripsi variabel untuk akuntansi lingkungan moneter menunjukkan nilai mean yang paling tinggi diantara variabel yang lain, yaitu sebesar 46,88 dan deviasi standar paling tinggi sebesar 7,286 yang juga lebih besar diantara variabel lainnya. Artinya, responden mempunyai tingkat keberagaman yang tinggi atas pandangan terhadap akuntansi lingkungan moneter, namun angka statistik tersebut (mean bernilai tinggi) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan moneter menjadi skala prioritas bagi pihak karyawan dan manajemen dalam penyelenggaraan akuntansi lingkungan di perusahaan Cv abadi tiga mandiri (ayudes). Kedekatan nilai mean terhadap nilai maksimum (59) dibandingkan nilai minimum (35) juga menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan moneter yang merupakan salah satu unsur penyelenggaraan akuntansi lingkungan perusahaan apabila diimplementasikan dengan baik akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Dengan demikian, akuntansi lingkungan moneter juga merupakan bagian skala prioritas untuk meningkatkan kinerja lingkungan pada pabrik air minum kemasan (ayudes). Anggapan bahwa melakukan perhitungan dan pencatatan terhadap biaya pembersihan lingkungan yang tercemar, biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali, biaya daur ulang air, biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan, biaya melakukan uji emisi, biaya mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan, biaya pengembangan/ desain proses/ produk yang ramah lingkungan, biaya pengembangan system pengelolaan lingkungan, biaya pembersihan lingkungan yang tercemar, biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah, biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya, biaya audit lingkungan, serta biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan menjadi faktor-faktor penentu meningkatnya kinerja lingkungan Cv abadi tiga mandiri. Dengan demikian, pihak manajemen dapat menggunakan unsur akuntansi lingkungan moneter sebagai pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan yang baik yang mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa implementasi akuntansi lingkungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan Cv abadi tiga mandiri. Artinya, ketika tidak menerapkan akuntansi lingkungan di perusahaan Cv abadi tiga mandiri maka tidak akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan di Cv abadi tiga mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan tidak mengimplementasikan akuntansi lingkungan, maka tidak akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa masih banyak perusahaan tidak menerapkan akuntansi lingkungan yang disebabkan karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut tidak memberikan kontribusi bagi perusahaan. Sebagaimana pendapat yang sama juga dari Damayanti Destiana Pentiana (2013), menemukan hasil bahwa perusahaan sering tidak memerhatikan masalah lingkungan karena pemimpin perusahaan berpikir bahwa memerhatikan masalah lingkungan berarti perusahaan harus mengeluarkan biaya. Selain penelitian tersebut, masih banyak perusahaan yang melalaikan akuntansi lingkungan karena memikirkan bahwa melakukan hal tersebut akan memberikan kerugian bagi perusahaan karena akan menambah biaya-biaya dan belum ada standar yang mewajibkan pelaporannya meskipun sudah ada undang-undangnya. Hal ini karena mereka mengadopsi teori kapitalisme yang mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dan untuk memakmurkan pemilik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Sri Utami Hayati (2021), dengan judul penelitian Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility, akuntansi lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan mendapatkan hasil bahwa akuntansi lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja lingkungan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil Penelitian ini pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan kemudian dapat dilihat dari hasil uji anova atau nilai signifikansi dan uji determinasi sebesar 0,357 atau sebesar 35,7% Akuntansi lingkungan memiliki hubungan yang lemah terhadap kinerja lingkungan Cv abadi tiga mandiri (ayudes).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwuri, D., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8–15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>
- Agung, S., Srihastuti, E., & Athori, A. (2022). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN KEDIRI. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i1.2656>
- Anastasia Anggarkusuma Arofah, & Destin Alfianika Maharani. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 365–379. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>
- Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). ANALISIS PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OIL, GAS & COAL. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Dinda Indri L. L., Intan Sari, Riski Ilham Syah Saputra, Sonya Widia Sari, Rika Damai Yanti, & Ersi Sisdianto. (2023). Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 244–254. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2370>
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 868–874. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.295>
- Haris, T. R., Junaid, A., Pelu, M. F. A. R., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar). *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 358–382. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.462>
- Sapulette, S., & Limba, F. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>